



Judul : Pembelajaran ramadhan, komisi X sarankan fokus bangun nilai
Tanggal : Rabu, 11 Februari 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 9

Pembelajaran Ramadhan Komisi X Sarankan Fokus Bangun Nilai

ANGGOTA Komisi X DPR Andi Muawiyah Ramly, alias Amure meminta penyesuaian pembelajaran selama bulan Ramadhan tidak dimaknai sebatas pengurangan jam belajar. Bulan puasa mesti jadi kesempatan strategis untuk mengembalikan ruh pendidikan sebagai proses pembentukan nilai, etika, dan kemanusiaan.

"Bulan Ramadhan harus dimanfaatkan sebagai momentum penting untuk melakukan evaluasi dan perbaikan pola pendidikan nasional. Khususnya dalam aspek pembentukan karakter peserta didik," tegas Amure dalam keterangannya, Senin (9/2/2026).

Diketahui, Pemerintah telah menetapkan skema kegiatan pembelajaran selama Ramadhan 2026. Rinciannya, libur awal puasa: 18-20 Februari 2026, pembelajaran tetap buka: 23 Februari-16 Maret 2026, dan libur pasca-Ramadhan: 23-27 Maret 2026.

Amure berharap, Ramadhan bisa memperbaiki orientasi pendidikan yang selama ini terlalu menekankan aspek kognitif, tetapi kurang serius membangun karakter, etika, dan empati. Pola pendidikan selama Ramadhan idealnya disusun dengan pendekatan yang lebih adaptif dan bermakna. Seperti melalui penyesuaian pembelajaran yang berorientasi nilai, penguatan pendidikan karakter, dan pembiasaan sikap dan keteladanan.

Pendidikan itu bukan hanya soal apa yang diajarkan di kelas, tetapi apa yang dibiasakan. "Ramadhan memberi ruang yang sangat kuat untuk membangun pembiasaan baik jika dikelola dengan serius," tegas politikus PKB ini.

Selain itu, Amure menilai, sistem pendidikan pesantren dapat menjadi rujukan penting dalam penguatan karakter di sekolah formal. Pesantren berhasil membangun karakter santri karena nilai-nilai pendidikan tidak hanya diajarkan, tetapi dihidupkan dalam keseharian. Pendidikan karakter di pesantren berjalan secara menyeluruh selama 24 jam. Sedangkan di sekolah formal masih cenderung membatasi pendidikan pada jam pelajaran.

Ketika melihat relasi guru dan murid yang kehilangan rasa hormat, dia mengingatkan, hal itu pertanda ada yang keliru dalam sistem pendidikan. "Pendidikan seharusnya memanusiakan manusia, bukan sekadar mencetak lulusan," tandasnya.

Komisi X DPR, tegas dia, berkomitmen untuk terus mendorong kebijakan pendidikan yang menempatkan karakter sebagai fondasi utama pembangunan sumber daya manusia (SDM). Sebab, semua orang butuh pendidikan yang melahirkan generasi cerdas secara intelektual sekaligus matang secara moral dan sosial. "Ramadhan harus menjadi pintu masuk untuk memperkuat arah kebijakan pendidikan ke sana," kata dia.

Sementara, Menteri Koordinator (Menko) Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) Pratikno membeberkan pengaturan pembelajaran di sekolah selama bulan Ramadhan 2026. Pembelajaran akan menitikberatkan pada penguatan nilai keagamaan, pembentukan karakter, serta pemenuhan hak belajar peserta didik secara berimbang. ■ TIF